

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus deskriptif dengan desain studi kasus mendalam.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah subyek dengan skizofrenia yang mengalami Isolasi Sosial. Subyek pada kasus ini perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Yang termasuk kriteria Inklusi adalah :

- a) Pasien yang bersedia menjadi responden
- b) Pasien yang mengalami isolasi sosial yang sudah menjalankan dan sudah lulus taks Sesi 1 dan taks sesi 2
- c) Pasien yang mengalami isolasi sosial yang sudah mampu memperkenalkan diri dan berkenalan.
- d) Pasien yang mengalami isolasi sosial yang sudah dapat melakukan interaksi interpersonal

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada proses menghilangkan atau mengecualikan peserta studi yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan:

- a. Pasien yang tiba-tiba keluar dari proses taks.
- b. Pasien isolasi sosial yang memiliki kecacatan fisik seperti buta, tuli dan bisu.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu implementasi Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial.

D. Definisi Operasional Dari Studi Kasus

Tabel 3

Definisi Operasional Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 3 Pada Pasien Skizofrenai Dengan Isolasi Sosial

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3 kemampuan bercakap-cakap pada pasien isolasi sosial	Tujuan dari terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3 kemampuan bercakap-cakap adalah untuk melatih pasien bercakap-cakap dalam berinteraksi dengan orang lain. Terapi dilaksanakan sekama 20 menit dengan lima orang. Pasien akan diminta duduk bersama dan melingkar, kemudian pasien akan diminta untuk bercakap-cakap dengan anggota kelompok di sebelah kanannya dengan memberi salam, memanggil dengan nama panggilan, dan menanyakan orang terdekatnya siapa pekerjaan, dan keluarga. Selanjutnya pasien diberikan pujian untuk setiap keberhasilannya dengan memberi tepuk tangan.

E. Instrument Studi Kasus

Instrumen merupakan alat yang akan dipakai dalam suatu penelitian yang khususnya sebagai pengukur dan pengumpulan data. Pada studi kasus ini menggunakan intrumen penelitian sebagai berikut :

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi aktivitas kelompok sosialisasi
Sesi 3 : Kemampuan bercakap-cakap dengan anggota kelompok.
2. Lembar observasi yang digunakan pada saat evaluasi.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Anamnesa

Anamnesa adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan atau interaksi langsung dengan pasien, keluarga pasien, dan profesional medis atau perawat yang berwenang untuk mengumpulkan informasi tentang penyakit dan keluhan yang dialami pasien.

2. Obsevasi

Pengamatan langsung terhadap pasien dilakukan untuk mencari perubahan pada pasien atau hal-hal yang perlu diselidiki lebih lanjut. Pasien diobservasi untuk menentukan seberapa sering pasien menunjukkan keterampilan nonverbal seperti mempertahankan kontak mata, duduk tegak, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan mengikuti tugas hingga selesai serta keterampilan vokal seperti mengajukan pertanyaan yang jelas.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk mmeperlancar kegiatan penelitian. Langkah-langkah prngumpulan data sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Adminitrasi
 - 1) Mengurus Etik Penelitian

- 2) Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 3) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Lokasi Dan Waktu Studi Kasus
 - b) Teknis
 - 1) Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
 - 2) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
 - 3) Responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
 - 4) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat responden.
 - 5) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan saat anamnesa pasien.
3. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak penanggung jawab Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui responden untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian,

prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

3. Tahap pengambilan data

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- b. peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek
- d. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan.
- e. Responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ketahap berikutnya.
- f. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, dan alamat responden.
- g. Mengumpulkan hasil observasi masalah isolasi sosial dengan implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 3.
- h. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, diagnosis, menyusun dan menerapkan intervensi, memberikan implementasi kepada subjek studi kasus dan melakukan evaluasi.

4. Tahap akhir

- a. Mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi

b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di Ruang Abimanyu Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dimulai dari pengajuan judul sampai penyusunan laporan hasil studi kasus dari bulan Januari - April Tahun 2024.

I. Analisis Data Dan Penyampaian Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan subjek penelitian secara tekstual dengan fakta-fakta yang kemudian data disajikan secara naratif

J. Etika Studi Kasus

Dalam Melakukan Penelitian Studi kasus hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Informed Consent (Persetujuan menjadi pasien)

Subjek penelitian dan responden harus diberitahu tentang sifat penelitian sebelum memberikan persetujuan. Tujuan dari *informed consent* adalah untuk memastikan bahwa subjek penelitian mengetahui tujuan dan maksud penelitian, prosedur penelitian, dan potensi konsekuensinya. Hal ini akan memungkinkan responden untuk membuat keputusan yang tepat mengenai apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Formulir persetujuan harus ditandatangani oleh subjek jika mereka bersedia. Peneliti harus menghormati hak-hak responden atau pasien jika subjek menolak untuk berpartisipasi.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memastikan penggunaan subjek penelitian dengan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan diberikan, bukan dengan memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan temuan penelitian, informasi, dan hal-hal lainnya. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan; hanya kumpulan data tertentu yang akan dibagikan dalam temuan penelitian.

4. *Self determination* (Otonomi)

Seorang pasien yang melakukan penentuan nasib sendiri adalah pasien yang memiliki otonomi, kebebasan dari tekanan untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan hak untuk menarik diri dari kegiatan tersebut kapan saja.

5. *Fair handling* (Penanganan yang adil)

Individu memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dalam hal dipilih atau berpartisipasi dalam penelitian, menerima perlakuan yang adil sehubungan dengan persetujuan yang telah diberikan, dan mendapatkan penanganan atas kekhawatiran yang muncul selama partisipasi dalam penelitian.

6. *The right to get protection* (Hak mendapatkan perlindungan)

Pasien harus dilindungi dari eksploitasi agar dapat melaksanakan haknya untuk bebas dari ketidaknyamanan dan cedera, dan penelitian harus memastikan bahwa setiap upaya dilakun untuk meminimalkan kerugian atau bahaya dari penelitian sekaligus memaksimalkan manfaatnya.